

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia dipublik maupun informasi pribadi (privat). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik indikator lainnya.

Pemecahan saham merupakan fenomena dalam literatur keuangan perusahaan yang membingungkan. Secara sederhana, pemecahan saham berarti pemecahan lembar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham menjadi mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Harga perlembar saham baru setelah pemecahan saham adalah $1/n$ dari harga sebelum pemecahan. Pemecahan saham merupakan suatu kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan pemolesan saham agar lebih menarik dimata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak jadi pemecahan saham sebenarnya tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis.

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis tetapi banyaknya peristiwa pemecahan saham memeberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar (Marwata, dalam Susanti, 2005: 36).

Motivasi manajer untuk memecah sahamnya antara lain adalah meningkatkan jumlah pemegang saham, mengembalikan harga dengan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang ditargetkan, serta membawa informasi yang mengenai kesempatan informasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas. Walaupun pemecahana saham tidak secara langsung tidak mempengaruhi kas perusahaan namun karena manajer mempunyai alasan ketika memecah sahamnya maka pemecahan saham menjadi satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investordan calon investor dalam mengambil keputusan. Para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya berdasarkan analisis mereka mengenai informasi yang terkandung dalam pemecahan saham ketika mereka mencoba mengetahui alasan manajer melakukan pemecahan saham (Anggraeni dan Jogiyanto, 2000: 2).

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Bila harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi maka oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Dan sebaliknya, bila harga saham terlalu rendah, maka jumlah permintaannya akan meningkat (Ewijaya dan indiantoro, dalam Susanti, 2005: 37).

Kebanyakan penelitian-penelitian *stock split* di negara maju pada umumnya dilakukan setelah terjadi kenaikan harga saham (*stock price*) perusahaan dan *stock split* sendiri menyebabkan reaksi positif terhadap *stock price* selama tanggala pengumuman *stock split*. Tetapi reaksi pasar yang ditunjukkan tidak sepenuhnya hanya disebabkan oleh *stock split* tetapi juga sebabkan oleh pasar efisien dinegara maju dimana harga saham perusahaan juga mereflesikan informasi-informasi lain.

Dalam pasar modal Amerika yang diwakili oleh *New York Stock Exchange (NYSE)* juga mengatur kebijakan mengenai pemecahan saham (*stock split*) dan pemecahan saham penuh (*full stock split*). *Partial stock split* adalah tambahnya distribusi saham yang beredar sebesar 25 % atau lebih tetapi kurang dari 100% dari jumlah saham beredar yang lama. *Full stock split* adalah tambahan distribusi saham yang beredar lama (Fatmawati dan Asri dalam Susanti M.F, 2005: 36).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Susanti, M.F. A Rezzy dan I.R Setyawan (2005: 36) yang berjudul pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham pada *bid-ask spread* perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 1994-1998.

Oleh karena itu tidaklah mengherankan kalau banyak teori dan riset empiris yang dikembangkan untuk membahas tentang praktik pemecahan saham dipsar modal. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul : **"PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, VOLATILITAS HARGA SAHAM DAN *BID-ASK SPREAD* PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT*".**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan berkenaan dengan objek penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Apakah ada perbedaan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Apakah ada perbedaan antara volatilitas harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
4. Apakah ada perbedaan antara *spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
5. Apakah ada pengaruh harga saham terhadap *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.
6. Apakah ada pengaruh volume perdagangan terhadap *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.
7. Apakah ada pengaruh terhadap volatilitas harga saham terhadap *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan pada harga saham, volume perdagangan, volatilitas harga saham dan *spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Untuk menganalisis pengaruh pada harga saham, volume perdagangan, volatilitas harga saham dan *spread* untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademi

Penelitian ini akan menambah khasanah pustaka serta referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap kegiatan pemecahan saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan memberikan informasi tentang apakah suatu perusahaan akan melakukan stock split sahamnya atau tidak melakukannya dengan alasan *stock split* akan mempengaruhi likuiditas terhadap sahamnya.